

STRATEGI KEBERADAAN DI ERA MODERN DALAM MENINGKATKAN NILAI JUAL INDUTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA KARUNGAN

Oleh : Ni'matul Khoiriyah, Atiqa Sabardila
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
e-mail : nimatulkhoiriyah29@gmail.com

Abstract

The study, titled Existence Strategies in the Modern Era in Increasing the Selling Value of the Pottery Industry in Karungan Village, is located in Karungan Village, Plupuh District, Sragen Regency. Understanding Pottery is a craft made from clay. In this karungan village, it has been famous for the production of the earthenware industry which was founded a long time ago. Pottery crafts in Karungan village have existed and were founded in 2004 by their ancestors. This study uses a qualitative method by conducting observations and interviews. The results of this study indicate that the population in Karungan Village is engaged in the profession as a potter. The resulting crafts are in the form of flower vases, jars, all forms of house decoration, kendil, piggy banks, to other interesting objects. The strategy used in the manufacture of the earthenware industry uses personal sales, advertising, sales promotion, and public relations.

Keywords: Crafts, Pottery, Strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di era modern ini semakin mengalami kemajuan, baik industri kecil maupun industri rumah tangga. Seperti perkembangan industri kerajinan. Kemajuan industri sering dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Keberadaan industri kecil maupun industri rumah tangga sangat membantu tingkat perekonomian di tempat pedesaan. Kabupaten Sragen ini memiliki beberapa warisan budaya yang saat ini dapat berpontesi untuk dilestarikan dan dikembangkan di era modern ini. Sejak dulu masyarakat Indonesia sudah mengenal kerajinan tanah liat dan sudah menjadi bagian dan sejarah bagi masyarakat di Desa Karungan. Kemajuan

industri dijadikan sebagai faktor pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Keberadaan industri rumah maupun kecil dapat mengembangkan perekonomian di Desa Karungan. Justru pada era modern ini masyarakat memanfaatkan kesempatan ini untuk menjadikan kerajinan ini semakin berkembang dikenal masyarakat. Kerajinan pembuatan tanah liat ini sudah digunakan massal oleh masyarakat. Masyarakat menganggap kerajinan ini sudah ada sejak dahulu kala. Dari definisi para ahli bahwa kerajinan gerabah ini sudah banyak dinamakan kerajinan benda kramik yang terbuat dari tanah liat. Dapat disimpulkan bahwa pengertian kerajinan gerabah ini adalah kerajinan yang terbuat dari tanah liat.

Istilah gerabah ini juga disebut istilah kerajinan tradisional yang biasanya dibuat oleh masyarakat-masyarakat desa karena sejarah perkembangan dari nenek moyang mereka. Kerajinan ini sudah ditekuni oleh masyarakat secara turun menurun. Kerajinan yang terletak di Kabupaten Sragen ini sudah ada pada tahun 1998.

Sejarah adanya aktivitas pembuatan industri gerabah ini dapat diketahui dari beberapa informasi dari warga setempat. Tetapi kebanyakan informasi yang didapat mereka mengungkapkan bahwa sampai saat ini tempat industri kerajinan gerabah ini dibentuk belum diketahui oleh banyak masyarakat. Dimulainya kerajinan ini dikarenakan awalnya masyarakat membuat sendiri untuk kebutuhan rumah tangga mereka, akan tetapi hal ini semakin membuat berkembang oleh masyarakat sehingga dijadikan sebagai mata pencarian mereka untuk dijual kepada pelanggan. Pemilihan judul pada industri gerabah di desa karungan ini untuk mengetahui keberadaan kerajinan gerabah dan teknik apa saja yang dilakukan oleh pengrajin gerabah. Selain itu juga mempunyai faktor penunjang untuk perkembangan industri gerabah ini.

METODE PENELITIAN

1) Lokasi

Penelitian ini saya lakukan di desa Karungan, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Desa Karungan itu sendiri sudah

menjadi daerah yang mempunyai tradisi kerajinan gerabah sejak dulu. Mayoritas penduduk disini sudah menekuni profesi sebagai pengrajin gerabah. Di Desa Karungan ini dapat kita jumpai berbagai macam jenis kerajinan gerabah.

2) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan secara (observasi) dan dilakukan langsung tatap muka di desa Karungan. Lokasinya terletak pada tempat kerajinan gerabah karungan atau bisa disebut dengan lokasi sentra gerabah karungan. Pengamatan ini berlangsung dengan pengamatan melalui dokumentasi dari lokasinya langsung.

b. Wawancara

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan kepada sumbernya langsung atau salah satu pemilik gerabah di Karungan Bapak Joko Prayitno. Wawancara ini dilakukan untuk menggali beberapa informasi mengenai industri kerajinan gerabah yang berada di desa Karungan dan menanyakan berbagai macam maupun faktor apa saja dalam usaha kerajinan gerabah ini.

c. Mencatat Dokumen

Penelitian ini menggunakan teknik mencatat dokumen atau data yang penting setelah informasi apa saja yang didapat dan dapat memperoleh hasil lebih akurat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

a) Sejarah Berdirinya Industri Gerabah di Desa Karungan

Kemajuan industri sering dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Keberadaan industri kecil maupun industri rumah tangga sangat membantu tingkat perekonomian di tempat pedesaan. Kabupaten Sragen ini memiliki beberapa warisan budaya yang saat ini dapat berpontesi untuk dilestarikan dan dikembangkan di era modern ini. Sejak dulu masyarakat Indonesia sudah mengenal kerajinan tanah liat dan sudah menjadi bagian dan sejarah bagi masyarakat di Desa Karungan. Kemajuan industri dijadikan sebagai faktor pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Keberadaan industri rumah maupun kecil dapat mengembangkan perekonomian di Desa Karungan. Justru pada era modern ini masyarakat memanfaatkan kesempatan ini untuk menjadikan kerajinan ini semakin berkembang dikenal masyarakat. Kerajinan pembuatan tanah liat ini sudah digunakan massal oleh masyarakat. Masyarakat menganggap kerajinan ini sudah ada sejak dahulu kala. Dari definisi para ahli bahwa kerajinan gerabah ini sudah banyak dinamakan kerajinan benda kramik yang terbuat dari tanah liat. Dapat

disimpulkan bahwa pengertian kerajinan gerabah ini adalah kerajinan yang terbuat dari tanah liat. Istilah gerabah ini juga disebut istilah kerajinan tradisional yang biasanya dibuat oleh masyarakat-masyarakat desa karena sejarah perkembangan dari nenek moyang mereka. Kerajinan ini sudah ditekuni oleh masyarakat secara turun menurun. Kerajinan yang terletak di Kabupaten Sragen ini sudah ada pada tahun 1998. Sejarah adanya aktivitas pembuatan industri gerabah ini dapat diketahui dari beberapa informasi dari warga setempat. Tetapi kebanyakan informasi yang didapat mereka mengungkapkan bahwa sampai saat ini tempat industri kerajinan gerabah ini dibentuk belum diketahui oleh banyak masyarakat. Dimulainya kerajinan ini dikarenakan awalnya masyarakat membuat sendiri untuk kebutuhan rumah tangga mereka, akan tetapi hal ini semakin membuat berkembang oleh masyarakat sehingga dijadikan sebagai mata pencarian mereka untuk dijual kepada pelanggan. Kerajinan ini setelah berjalan 4 tahun lamanya kemudian didukung oleh Bupati Sragen dan dijadikan sebagai seni untuk dipamerkan terhadap masyarakat sekitar yang belum tau keberadaan kerajinan gerabah tersebut. Di daerah pedesaan biasanya industri gerabah ini dapat berkembang dengan baik karena dibuat oleh tangan-tangan manusia yang

terampil dan dilatih sejak dulu oleh sejarah mereka sendiri. Maka dari itu pedesaan adalah faktor utama dalam menunjang perkembangan industri gerabah. Masyarakat desa Karungan ini juga mengutamakan faktor-faktor penunjang dalam proses industri kerajinan gerabah ini. Yaitu dengan faktor-faktor antara lain jumlah tenaga kerja, modal, adanya bahan baku yang berkualitas, tempat pemasaran dalam melakukan penjualan industri kerajinan gerabah dan yang terakhir adanya transportasi. Disini dalam melakukan penjualan transportasi sangat diperlukan karena digunakan untuk mengantar apabila pelanggan memesan kerajinan gerabah ini dengan jumlah yang banyak.

Seni kerajinan gerabah di desa Karungan Kecamatan Plupuh ini sudah lama dikenal sebagai kerajinan keramik tradisional. Beraneka ragam seperti perabotan rumah tangga, souvenir, dan alat hias lainnya yang dijadikan sebagai pajangan dirumah maupun dikantor kantor. Saya membuat artikel dengan judul ini dengan tujuan mengetahui kebradaan industri gerabah dan teknik teknik apa saja yang digunakan masyarakat setempat dalam pembuatan industri gerabah ini. Dengan adanya teknologi semakin canggih ini tentunya akan membuat pelanggan semakin membeli dengan alat modern, tetapi kenyataannya tidak. Pelanggan

banyak lebih memilih kerajinan yang masih menggunakan dengan teknik zaman dulu. Dalam pembuatan gerabah pastinya mempunyai strategi dan macam teknik yang digunakan. Strategi dan teknik akan dijelaskan nanti melalui tujuan dua. Usaha pembuatan gerabah memang sudah menjadi tradisi bagi warga di desa Karungan. Sehingga tidak heran jika daerah ini dijadikan sebagai sentra industri gerabah di Kabupaten Sragen.

Demikian saya akan menjelaskan sejarah desa Karungan pengrajin gerabah ini. Desa Karungan adalah desa yang terletak dikecamatan Plupuh yang tertetak dikabupaten Sragen. Di Desa karungan juga dipercayai sebagai salah satu daerah yang mata pencariannya adalah sebagai pengrajin gerabah. (JP/19/04/2020) “disana dapat kita jumpai berbagai macam jenis gerabah, sebagian warga telah lama menekuni profesi sebagai pengrajin gerabah” (Joko Prayitno,19 April 2020). Desa Karungan ini termasuk wilayah yang memasuki desa dan wilayah pelosok. Tetapi dengan adanya kerajinan gerabah yang dikenal banyak orang ini membuat desa Karungan dikenal oleh banyak orang dengan beragam bentuk bentuk gerabahnya. Pembuatan seni gerabah ini sudah menjadi tradisi sejak lama oleh masyarakat setempat sebagai sumber mata pencarian sehari hari. Memang

disana juga ada warga yang berprofesi buruh, guru maupun pegawai swasta dan pedagang. Namun kebanyakan warga di Desa Karungan lebih memilih berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Pembuatan seni kerajinan gerabah ini cukup menggunakan waktu yang lama biasanya sampai 5 atau 10 jam setelah pembuatan dilakukan. Karena teknik tekniknya membutuhkan waktu yang lama.

Bahan baku utama pembuatan kerajinan gerabah ini adalah tanah liat. Mudah-mudahan mendapatkan bahan baku utama ini dikisahkan oleh masyarakat hampir 75 persen. Ketika dulu saat berada di era zaman dulu mendapatkan bahan baku utama ini sangat mudah sekali hampir 95 persen mudah didapatkan. Namun semakin kesini untuk mendapatkan bahan baku utama tersebut agak sulit didapatkan karena minimnya tanah liat yang berada di desa Karungan yang semakin kesini semakin habis digunakan. Karena industri kerajinan gerabah ini sudah lama ditekuni dan pastinya sudah mengurangi kualitas dan jumlah bahan baku utama yaitu tanah liat di desa tersebut. Masyarakat berharap ada bantuan dari pihak pemerintah agar berjalannya industri gerabah ini tidak punak dan semakin berkembang di era modern ini. Dengan tanah liat ini masyarakat sudah bisa membuahkan kerajinan dalam bentuk-bentuk yang bervariasi. Misalnya

vas bunga, guci, segala bentuk perabotan rumah tangga, kendil, celengan, guci, hingga benda-benda menarik lainnya. Strategi yang digunakan dalam pembuatan industri gerabah ini menggunakan personal selling, advertising, sales promotions, dan public relation (Arifin, 2019). Masyarakat mempunyai inovasi yang tinggi untuk menjual berbagai produk kerajinan industri gerabah ini meskipun sudah berada di era modern seperti sekarang ini. Masyarakat juga mengatakan biaya produksi dalam kerajinan industri gerabah ini tidak sebanding dengan apa yang dihasilkan dalam proses penjualan karena pembuatan kerajinan industri gerabah ini dengan bahan utama yaitu tanah liat. Tanah liat kadang masih sulit untuk didapat karena harus mengutamakan kualitasnya terlebih dahulu. Biaya produksi pengrajin gerabah biasanya tidak sebanding dengan hasil penjualan, karena bahan baku gerabah dengan tanah liat yang berkualitas baik kadang sulit diperoleh dari lokasi pengambilan bahan baku.

b) Bentuk gerabah di Desa Karungan

Kabupaten Sragen memiliki beberapa warisan budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan di era modern saat ini, salah satunya yaitu dengan keberadaan industri gerabah yang terletak di desa Karungan ini. Di desa Karungan ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat

kabupaten Sragen dengan berbagai macam-macam gerabah. Seperti keramik tradisonal, perabotan rumah tangga dan souvenir lainnya. Ada berbagai macam teknik pembuatan gerah yang digunakan di Desa Karungan, yaitu yang pertama teknik pinching, teknik coil, teknik slab, teknik putar. Motif yang digunakan biasanya terlihat sederhana dan polos. Di era modern seperti ini Strategi gerabah di desa Karungan masih bertahan. Sebagian mata pencarian sehari hari oleh masyarakat karungan ini hampir menggunakan usaha gerabah ini, karena ini sudah dilakukan secara turun menurun oleh nenek moyang mereka sejak dulu. Para senior menurunkan bakat ketrampilan membuat gerabah kepada pengrajin-pengrajin gerabah saat ini di desa Karungan. Dalam pembuatan kerajinan gerabah ini proses yang pertama yaitu pengolahan tanah liat terlebih dahulu, dan itu wajib digunakan dan dilaksanakan terlebih dahulu. Apabila tidak melakukan komponen utama tersebut pembuatan gerabah tidak akan berhasil bentuknya. Kemudian langkah kedua adalah proses pembentukan. Pembentukan ini dibentuk sesuai keinginan pengrajin dan kreatif mereka. Pembentukan ini dilakukan dengan cara dioles dengan cairan, dan cairan tersebut terbuat dari campuran minyak dan tanah liat yang halus. Kemudian proses selanjutnya yaitu pembakaran, dengan

melakukan penjemuran selama 12 jam dan di tata rapi saat penjemuran. Setelah melakukan penjemuran selesai pembakaran menggunakan kayu bakar dan dilapisi oleh besi. Mereka melakukan pembakaran ini selama 2 jam lamanya. Setelah proses pembakaran selesai proses yang terakhir yaitu melakukan pewarnaan dan pewarnaan ini dilakukan dengan apa yang diinginkan warnanya, contohnya hitam, coklat muda atau pun coklat tua, hingga warna warna warna yang mencolok seperti hijau kuning maupun warna biru muda. Proses ini sangat menarik pelanggan karna hasilnya gerabah akan lebih bagus, menarik dan tidak membosankan kalau untuk digunakan perabotan rumah tangga maupun hiasan lainnya. Ada lagi setelah proses pewarnaan selesai warga sekitar juga melakukan finishing dengan mengkombinasi gerabah gerabah yang sudah diwarnai tersebut dengan kaca. Hal ini sangat menarik dan merupakan ide yang bagus. Dan warga sekitar juga mengatakan bahwa ide ini dilakukan baru di Desa karungan dan daerah daerah gerabah lain belum ada yang melakukan pengkombinasian dengan kaca tersebut, karena proses finishing pengkombinasian kaca ini sangat membutuhkan tenaga dan ekstra sabar dalam melakukan prosesnya.

(JP/19/04/2020) “di desa karungan ini dapat dijumpai macam jenis gerabah, warga setempat disini memang sebagian

besar meneukini profesi sebagai pengrajin gerabah . Kebanyakan warga sekitar membuat bentuk-bentuk gerabah ini lebih ke perabotan rumah tangga dan keramik yang digunakan untuk pembangunan rumah. Kedua bentuk gerabah tersebut sangat laris dan diminati oleh pelanggan untuk kebutuhan sehari-hari.

2) Pembahasan

Masyarakat karungan ini dalam melakukan usahanya mempunyai berbagai faktor faktor faktor untuk mempengaruhi perkembangan usaha yang dilakukan di Desa Karungan ini, salah satunya yaitu :

- Yang pertama modal terlebih dahulu, modal ini sebagian memiliki modal kecil maupun besar. Bahkan masyarakat di desa Karungan ini dulu nya menggunakan modal yang cukup, tidak besar dan tidak kecil. Karena juga sebagian besar mereka dulunya mata pencarian petani atau buruh yang mempunyai gaji tidak pasti banyaknya. Masyarakat berharap Pemerintah daerah Sragen dapat membantu membiayai atau memberikan bantuan misalnya kredit lunak atau bantuan lainnya untuk menunjang perkembangan gerabah di Desa Karungan ini agar semakin dikenal banyak oleh masyarakat Indonesia. Dan sebenarnya banyak pelanggan yang memesan gerabah ini tetapi terdapat faktor modal yang masih minim
- Yang kedua yaitu Alat produksi yang digunakan untuk proses pembuatan, yang digunakan yaitu perbot piring. Perbot piring ini merupakan keistimewaan tersendiri dalam proses pembuatan gerabah. Tungku merupakan alat pembakaran yang digunakan dan digabungkan dengan listrik maupun dengan bahan bakar minyak, karena hal ini dapat mempercepat proses pembuatan.
- Yang ketiga yaitu faktor bahan baku yang terbatas, dengan faktor bahan baku ini masyarakat memanfaatkan bahan baku alam untuk digunakan karena dapat memperirit modal. Salah satunya yaitu tanah liat dengan tekstur yang tinggi dan lembut. Namun makin kesini penggalian tanah liat ini dibatasi oleh LIPI Tahun 2006, dan mengatakan bahwa sepuluh tahun yang akan datang akan berakibat habis dan kurangnya lahan. Sehingga masyarakat harus mencari lahan yang baru dan pastinya membutuhkan biaya yang tinggi.
- Dan yang terakhir yaitu Sumber daya manusia dan pendidikan, hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan usaha gerabah di Desa Karungan ini. Manusia yang terampil dan Profesional akan menghasilkan produksi yang bagus dan berkualitas sehingga banyak diminati oleh masyarakat dan dapat berpengaruh terhadap usaha kerajinan gerabah didesa Karungan

Handicraft merupakan jenis produk kerajinan tangan dan seni kerajinan kriya yang mengutamakan keunikan desain (Ramadhan fahri ,dkk 2015). Di desa Karungan melakukan strategi saat promosi pemasaran yaitu dengan Personal selling, Advertising, Sales promotion, Public relations. Biasanya biaya produksi tidak sebanding dengan hasil penjualan . Tanah liat merupakan bahas baku utama dalam pembuatan gerabah. Biasanya menggunakan sinar matahari dalam proses finishing. Berikut ini saya akan menjelaskan beberapa macam teknik dalam pembuatan industri gerabah di desa karungan ini :

- a. Yang pertama Teknik pinching yaitu teknik dibuat oleh tangan itu sendiri supaya tanah liat yang digunakan lebih padat dan tidak mengelupas agar hasilnya tahan lama.
- b. Yang kedua Teknik coil yaitu teknik dengan dasar membentuk tanah liat dengan bentuk seperti tali. Dan bentuknya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam pembuatannya.
- c. Yang ketiga Teknik slab yaitu teknik ini dibuat dengan bentuk kubistis atau permukaan rata. Diawali dengan pembuatan lempengan dari tanah liat dengan rol kayu penggias .
- d. Yang keempat Teknik putar yaitu teknik ini dilakukan dengan mengambil tanah liat dan ditaruh diatas meja putar menggunakan dua

tangan, memerlukan alat bantu berupa alat putar elektrik .

Dengan demikian teknik-teknik diatas selalu digunakan dan dipertahankan sampai sekarang sehingga dapat menghasilkan bentuk bentuk gerabah yang menarik dan kreatif antara lain kendil, celangan, pot bunga, guci, miniatur urmah tangga dan masih banyak lagi. Para pengrajin gerabah memiliki inovasi-inovasi agar nilai industrinya tetap tinggi meskipun berada pada era moder seperti sekarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Strategi Keberadaan di Era Modern Dalam Meningkatkan Nilai Jual Industri Kerajinan Gerabah di Desa Karungan, maka penulis menyimpulkan beberapa hal berikut :

1. Masyarakat pengrajin gerabah di desa Karungan pada era modern ini lebih mengutamakan faktor-faktor penunjang dalam proses industri kerajinan gerabah. Antara lain jumlah tenaga kerja, modal, adanya bahan baku yang berkualitas, tempat pemasaran dalam melakukan penjualan industri kerajinan gerabah dan adanya tranportasi. Bahan baku utama pembuatan kerajinan gerabah adalah tanah liat. Mudahnya mendapatkan bahan baku dikisarkan oleh masyarakat hampir 75%. Ketika saat berada di era zaman

dulu mendapatkan bahan baku utama ini sangat mudah sekali hampir 95% mudah didapatkan.

2. Biaya produksi pengrajin gerabah biasanya tidak sebanding dengan hasil penjualan, karena bahan baku gerabah dengan tanah liat yang berkualitas baik kadang sulit diperoleh dari lokasi pengambilan bahan baku. Strategi yang digunakan dalam pembuatan industri gerabah ini menggunakan personal selling, advertising, sales promotions, dan public relation. Teknik pembuatan gerabah yaitu teknik pinching, teknik coil, teknik slab, teknik putar.

Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazri; Rida Safuan Selian; Cut Zuriana. Agustus 2016. "Kerajinan Gerabah di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, 01 (01) 174-180. DOI : <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5287>
- Eva, Marthiru: La Pandi Buton, April 2019. "Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Gerabah di Desa Maregam Kecamatan Tidoere Selatan". *GeoCivic jurnal*, 02 (01):157:162. DOI : <http://e.journal.usd.ac.id/index.php.ABDIMAS>
- Egayanti, Aris; Sukidin; Hety Mustika Ani. 2017. Perilaku Kewirausahaan Pengrajin Gerabah di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo". *Jurnal PendidikanEkonomi*, 11(02) :44-50. DOI : <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/6446>.
- Eskak, Edi; Irfaina Rohana Salma; Hadi Sumarto. Januari-Juni 2017. Peningkatan Kecerahan dan Daya Rekat Warna pada Produk Gerabah Batik". *Jurnal Desain Produk*, 03 (01) :1-7. DOI : <http://journal.isi.ac.id/index.php/PRO/article/view/1733>.
- Fibriyanti, Yeni Vera; Noer Rafikah Zulyanti. Juni 2019. Pengaruh Dimensi Sosial, SDM dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Pengrajin pada Industri Gerabah Desa Gampang sejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan". *Jurnal Mantik Pena*, 03 (01) :123-128. DOI : <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>
- Hardani, Iputu. Mei 2017. Pengembangan Desa Wisata Gerabah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pundong Bantul". *Jurnal Media Wisata*, 15(01) : hal 557-561. DOI : <http://www.amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/>
- Khotimah, Tutik; Rina Fiati. 2013. Peningkatan Keunggulan Kompetitif pada UMKM Gerabah Melalui Model E-Business. *Jurnal IMETRIS*, 03 (01) :31-40. DOI : <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/86>.
- Kamariah; Ellyn Normelani; Deasy Arisanty. Mei 2016. "Upaya Pengrajin Gerabah di Desa Bayanan Menjaga Keberlangsungan Industri Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan". *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*, 03 (03) :46-54. DOI : <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Purwasih, Joan Hesti Gita; Mahedra Wijaya; Drajat Tri Kartono. 2019. "Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Gerabah

- Tradisional". *Jurnal Antripologi*, 21 (02) : 159-167. DOI : <http://jurnalantripologi.fisip.unand.ac.id/>
- Maryone, Rini. Juni 2017. "Perkembangan Tradisi Pembuatan Gerabah Abar Sentani". *Jurnal Papua*, 09 (01) :71-83. DOI : <https://jurnalarkeologipapua.kemendikbud.go.id/index.php/jpap/article/view/208>
- Prastyoko, Febryandi Bachri; Dahlan Fanani ; M. Kholid Mawardi. Januari 2016. "Strategi Pemasaran Kerajinan Gerabah yang Berorientasi Ekspor pada PT. Lombok Putri Cinderamata". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 03 (01) :44-50. DOI : <http://administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jab/article/view/1185>.
- Ristiyanti, Fadilah Rahma Nur; Sonya Teresa Debora. Juli 2018. "Solusi Upgrading Terhadap Rantai Nilai Global dalam Industri, Kluser Gerabah di Kasongan, Bantul". *Jurnal Transborders*, 01 (02) : 94-112. DOI : <http://52.221.78.156/index.php/transborders/article/view/990>.
- Rubiyanto; Josephine Wuri; Lisia Apriani. 2018. Mewujudkan Perajin Gerabah Yang Mandiri Melalui Program IBM". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01 (01) :8-12. DOI : <http://e.journal.usd.ac.id/index.php/ABDI/MAS>
- Salam, Ahmad Subulas; Purwanto; Suherman. April 2014. Penerapan V-Legal pada Industri Furnitur Kayu di Jepara Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Produk *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12 (01) :32-4. DOI : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/7178>.
- Suroto, Hari. November 2017. " Tradisi Pembuatan Gerabah di Desa Ngrencak Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Papua*, (02) : 229-233. DOI : <https://jurnalarkeologipapua.kemendikbud.go.id/index.php/jpap/article/view/217/203>
- Sundari, Jenie; Esron Rikardo Nainggolan. Oktober 2017. "E-Market Desa Gerabah Untuk Pengrajin di Desa Bumi Jaya Serang Banten". *Jurnal Industrial Services*, 03 (01) : hal 68-73. DOI : <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jiss/article/view/2064>.
- Syamsuri. 2018. Pola Strategi Promosi Dalam Proses Pemasaran Gerabah Kasongan: Studi Kasus UMKM Sentra Industri Keramik Di Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I. Jogjakarta", *Jurnal Ilmiah Pena*, 01 (01):50-56. DOI : <http://ojs.stkippi.ac.id/index.php/jip/article/view/133>.
- Suharson, Arif; Febrian Wisnu Adi. Mei-Oktober 2015. Gerabah Kreatif Elektroplating Menuju Craft Awareness Dalam Pasar Global *Jurnal Seni Kriya* , 04 (01) :49-6.
- Utami, Handini Sekar; Beta Noranita; Nurdin Bahtiar. 2012. "E-Commerce Untuk Penjualan Gerabah Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB Bayu Seto Kabupaten Kendal". *Journal of Informatics and Technology*, 01 (01) : hal 107-120. DOI : <http://www.amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/>
- Wahyuningsih, Novita. Juli 2013. Keberadaan Artefak Gerabah di Desa Melikan. *Dewa Ruci*, 08 (02) : hal 197-211. DOI : <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/dewaruci/article/view/1103>.